

**IMPLEMENTATION OF STRATEGY THINK TALK WRITE IN
COOPERATIVE LEARNING TO IMPROVE ACHIEVEMENT OF
LEARNING MATHEMATIC CLASS X MIA
SMA NURUL FALAH PEKANBARU**

Aulia Sandy¹, Sehatta Saragih², Nahor Murani Hutapea³
auliapku595@gmail.com, ssehatta@yahoo.com, nahor_hutapea@yahoo.com
Phone Number: 082285366961

*Faculty of Teacher Training and Education
Mathematic and Sains Education Major
Mathematic Education Study Program
Riau University*

Abstract: *This research aims to improve the learning process and increase the student's mathematics learning outcomes through the implementation of the Think-Talk-Write Strategy in Cooperative Learning. This type of research is the Classroom Action Research with two cycle. The research was conducted in class X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru in the second semester of the 2018/2019 academic year with the subject of as many as 16 students, consist of 5 boys and 11 girls. The research instrument consists of learning devices and instrument data collectors. Learning device used in this research is the Syllabus, Lesson Plan and Worksheet. The instrument data collector used in this research is the observation sheet and math achievement test. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis. Based on the result of the research showed that implementation of learning process on cycle II had happened improvement from implementation on cycle I. Weakness on cycle I is improved on implementation cycle II according with planning of improvement after reflection cycle I. Number of students that reach Minimum Mastery Criteria increase from basic score to daily test II. The number of students who reach Minimum Mastery Criteria on basic scor, daily test I and daily test II are respectively 6 person (37,5%), 8 person (50%) and 12 person (75%). Results of this research indicates that application of the Think-Talk-Write Strategy in Cooperative Learning can improve learning process and increase mathematics learning outcomes from the students at class X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru in the second semester academic years 2018/2019 in matery of Trigonometry.*

Key Words: *Cooperative Learning, Think Talk Write Strategy, Learning Process, Student's Mathematics Learning Outcomes, Classroom Action Research.*

PENERAPAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA NURUL FALAH PEKANBARU

Aulia Sandy¹, Sehatta Saragih², Nahor Murani Hutapea³
auliapku595@gmail.com, ssehatta@yahoo.com, nahor_hutapea@yahoo.com
Nomor HP: 082285366961

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui Penerapan Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Kooperatif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan subjek sebanyak 16 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran menggunakan Silabus, RPP dan LKPD. Instrumen pengumpul data menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan mengalami perbaikan. Kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II sesuai dengan rencana perbaikan setelah refleksi siklus I. Jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari skor dasar sampai Ulangan Harian II. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II berturut-turut adalah 6 orang (37,5%), 8 orang (50%) dan 12 orang (75%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada materi pokok Trigonometri.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Strategi *Think Talk Write*, Proses Pembelajaran, Hasil Belajar Matematika Peserta Didik, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi selalu diberikan pelajaran matematika. Matematika diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik agar tertata nalarnya, terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan kelak. Dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, meningkatkan kesadaran berbudaya yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya sehari-hari (Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016).

Ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 yaitu diharapkan peserta didik dapat: (a) menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah; (b) memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, rasa percaya diri, dan ketertarikan pada matematika; (c) memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar; (d) memiliki sikap terbuka, objektif dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari; (e) memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas (Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016).

Ketercapaian kompetensi pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru matematika kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik pada materi sistem persamaan linier tiga variabel, dari 16 peserta didik hanya 6 peserta didik yang mencapai KKM yaitu hanya 37,5%. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 95 dan nilai terendahnya 25. Interval nilai ulangan harian pada materi koordinat kartesius tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ketercapaian KKM pada materi pokok sistem persamaan linier tiga variabel mata pelajaran matematika peserta didik kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019

Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik
25 – 39	5
40 – 54	4
55 – 69	1
70 – 84	4
85 – 99	2

Fakta pada Tabel 1 menunjukkan peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 10 orang. Hal ini berarti ada kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan yang dicapai peserta didik. Keberhasilan paserta didik mencapai

KKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain guru, peserta didik, dan proses pembelajaran. Guru sebagai subjek yang berperan dalam membelajarkan peserta didik, sedangkan peserta didik sebagai subjek yang merupakan sasaran pembelajaran. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran serta proses pembelajaran berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar matematika maka peneliti melakukan wawancara kepada guru matematika kelas X MIA.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah peserta didik kurang berkonsentrasi dalam proses belajar, peserta didik kurang mandiri dalam mengerjakan soal Matematika dan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang merespon saat guru bertanya. Ketika diberi latihan, beberapa peserta didik yang berminat mengerjakannya, sementara peserta didik yang lain hanya mencontoh jawaban dari temannya. Selain itu banyak peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan soal yang berbeda dari yang dicontohkan oleh guru. Peserta didik cenderung meniru langkah penyelesaian soal sesuai contoh, namun ketika mengerjakan soal yang sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan, peserta didik bingung strategi apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Disamping itu peserta didik kurang aktif untuk bertanya tentang apa yang tidak mereka mengerti. Peserta didik juga kurang memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dimilikinya. Selanjutnya, untuk membuktikan hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi.

Peneliti melakukan observasi di kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru didapatkan fakta bahwa: (1) Guru belum menggunakan model/pendekatan yang inovatif; dan (2) Guru belum menerapkan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 mengenai standar proses pembelajaran yang ada di dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016. (3) Kebanyakan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran; (4) Kurangnya penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Matematika pada saat itu; (5) Kebanyakan peserta didik lebih sering melihat pekerjaan temannya dari pada mengerjakan sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat di lihat bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran serta kurang memahami materi yang diberikan. Karena tidak paham terhadap materi, peserta didik yang tidak mengerjakan tugas mencontoh jawaban peserta didik yang mengerjakan tugas. Peserta didik tidak ada yang bertanya apabila tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik hanya terlibat dalam hal menerima pelajaran sehingga konsep yang dipelajari tidak tertanam dengan kuat dalam ingatan peserta didik dan pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan peserta didik secara aktif untuk membangun pengetahuan.

Didalam proses pembelajaran yang diamati, terlihat bahwa pemberdayaan peserta didik membangun pengetahuannya secara individu maupun secara berdiskusi belum optimal. Memperhatikan kondisi pembelajaran yang belum memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam menyampaikan pendapat belajar yang bersifat mandiri, maka salah satu cara untuk meningkatkan peran peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar adalah mengintruksikan peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran diawal aktivitas belajar. Melalui pembelajaran yang dipergunakan dalam belajar tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk berbagi atau berkolaborasi dalam menyampaikan ide-ide yang dipergunakan kepada temannya. Melalui kolaborasi ini pembelajaran dilakukan dengan berdialog dalam berdiskusi, baik

dalam bertukar ide-ide dengan teman yang lain ataupun merefleksikan hasil kerja mereka sendiri yang diungkapkannya dengan orang lain sehingga terbangun aktivitas sosial yang bermakna dan pemberdayaan peserta didik dapat optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran agar hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat. Peneliti memandang perlu diberikan suatu strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara individu maupun secara berdiskusi secara optimal. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan mengembangkan pengetahuannya untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran. salah satu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain untuk membangun pengetahuannya adalah Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Kooperatif.

Ausubel menyatakan bahwa informasi yang didapat dengan belajar bermakna dapat bertahan lebih lama. Jika informasi masih bertahan lama dalam ingatan peserta didik, maka akan sangat membantu peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan yang baru (Yamin dan Ansari, 2009). Adapun keistimewaan strategi *Think Talk Write* ini adalah : (1) dapat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik dan pengetahuan yang didapat peserta didik dapat bertahan lama (2) dapat membantu peserta didik mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga peserta didik saling membantu dan saling bertukar pikiran. Dengan adanya diskusi ini, diharapkan peserta didik yang tidak mengerti akan lebih mudah mengerti (3) dapat melatih peserta didik dalam menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga peserta didik akan lebih memahami materi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk berpikir sendiri, berdiskusi dalam pasangan dan kelompok sehingga mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dengan kelompoknya. Selain itu, peserta didik juga akan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin agar mereka dapat mengerjakan soal yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja di dalam kelompok heterogen baik dari segi kemampuan akademis, gender, latar belakang, agama, dan sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk saling belajar dan saling mendukung, meningkatkan interaksi, serta memudahkan pengelolaan kelas (Anita Lie, 2002).

Memperhatikan keunggulan strategi *Think Talk Write* dan pembelajaran kooperatif tersebut, maka peneliti mencoba menerapkannya dalam pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran melalui sebuah penelitian. Berdasarkan argumen tersebut, maka peneliti melakukan penelitian ini yaitu “Penerapan Strategi *Think Talk Write* Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi pokok trigonometri.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian bersifat reflektif kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru matematika kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru. Peneliti sebagai pelaksana tindakan yangv dan guru sebagai pengamat. Tindakan yang yang akan dilakukan adalah penerapan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif di kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I, dilakukan tindakan yang mengacu pada strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif. Kemudian pada siklus II dilakukan tindakan yang berdasarkan dari hasil refleksi siklus I.

Tahap – tahap kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Refleksi Awal

Tahap pertama dimulai refleksi awal yang telah dikemukakan pada latar belakang. Pada tahap ini peneliti menganalisis masalah tentang hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru.

2. Perencanaan

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012) pada tahap perencanaan peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang diinginkan. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP-1 sampai RPP-3 yang dilaksanakan pada siklus I sedangkan RPP-4 sampai RPP-6 yang dilaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif.

4. Pengamatan Tindakan

Pengamatan berlangsung dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tindakan diamati setiap pertemuan tentang aktivitas guru dan peserta didik menggunakan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran Kooperatif. Pengamatan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir, kemudian hasil pengamatan dideskripsikan secara rinci.

5. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji aktivitas pembelajaran yang telah dicapai. Refleksi dilakukan setelah tindakan setiap siklus berakhir. Tahapan refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh dari lembar pengamatan. Pada tahap refleksi, peneliti dan pengamat mencari hal- hal yang belum

maksimal yang telah dilakukan peneliti saat tindakan dan secara cermat mengenali hal-hal yang harus diperbaiki.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru yang berjumlah 16 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan dengan tingkat kemampuan akademik yang heterogen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari :

1. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Pembuatan LKPD pada penelitian ini mengacu pada penerapan komponen-komponen pendekatan saintifik yang terdiri dari 6 kali pertemuan. LKPD disusun berdasarkan materi yang telah dikembangkan pada RPP. Instrumen pengumpulan data berupa Lembar Pengamatan dan Tes Hasil belajar Matematika.

Instrumen pengumpul data terdiri atas lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Perangkat tes hasil belajar matematika terdiri dari kisi-kisi dan soal ulangan harian I dan ulangan harian II serta alternatif jawaban ulangan harian. Tes hasil belajar matematika digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika peserta didik setelah menyelesaikan satu siklus pembelajaran melalui penerapan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran Kooperatif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Data hasil observasi dianalisis dengan teknik analisis deskriptif naratif sedangkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika peserta didik dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta analisis hasil belajar matematika.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dianalisis secara kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2009). Analisis data ini bertujuan untuk melihat proses perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, proses analisis data kualitatif dimulai dengan merangkum hasil pengamatan pada lembar pengamatan. Peneliti melakukan refleksi setelah tindakan tiap siklus berakhir dengan menganalisis hasil pengamatan kemudian memilah aktivitas yang perlu diperbaiki. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, jadi peneliti melakukan 2 kali refleksi. Perbaikan proses pembelajaran terjadi jika aktivitas yang diperbaiki di refleksi II lebih sedikit dari aktivitas yang diperbaiki di refleksi I.

Analisis data hasil belajar matematika pada penelitian yaitu analisis ketercapaian KKM. Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar dengan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Jika persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, maka terjadi peningkatan hasil belajar.

Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Ketercapaian KKM

A = Jumlah peserta didik yang mencapai KKM

B = Jumlah peserta didik keseluruhan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah :

1. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran terjadi apabila kualitas proses pembelajaran yang didasarkan pada data aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I lebih baik dari pada sebelum adanya tindakan dan kualitas pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi jika persentase peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Hasil Pengamatan

Hasil penelitian yang dianalisis yaitu aktivitas guru dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara langkah-langkah strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran Kooperatif yang direncanakan dengan pelaksanaan tindakan proses pembelajaran Data aktivitas guru dan peserta didik dianalisis guna mengetahui kesesuaian antara langkah-langkah strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran Kooperatif yang direncanakan pada pelaksanaan pembelajaran. Data aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar pengamatan. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis.

Tabel 1.2 Aktivitas Guru dan Peserta Didik Berdasarkan Lembar Pengamatan

No	Kegiatan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
1	Guru memberi salam dan menyiapkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran, memeriksa kelengkapan alat dan menanyakan kabar peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> •Pada pertemuan pertama sampai ke tiga, semua peserta didik sudah menjawab salam dari guru. •Pada pertemuan pertama ada 5 orang peserta didik tidak serius dalam berdo'a, namun guru tidak menegur peserta didik dalam berdo'a. Pada pertemuan kedua ada 3 orang peserta didik tidak serius dalam berdo'a namun guru sudah menegur peserta didik yang tidak berdo'a dan member penguatan tentang pentingnya berdo'a sebelum melakukan aktivitas termasuk belajar. •Pada pertemuan pertama seluruh peserta didik hadir. Sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 1 orang peserta didik putra yang tidak hadir karena sakit. 	<ul style="list-style-type: none"> •pada pertemuan keempat, kelima dan keenam semua peserta didik sudah berdoa dengan hikmat. •Pada keempat, kelima dan keenam seluruh peserta didik hadir.
2	Guru melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> •Pada pertemuan pertama sampai ketiga guru sudah melakukan apersepsi ,memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. •Pada pertemuan pertama dan kedua ada 4 orang peserta didik yang duduk di belakang belum fokus mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dikarenakan bercerita dengan teman sebangkunya. 	<ul style="list-style-type: none"> •Pada pertemuan keempat sampai keenam guru sudah melakukan apersepsi ,memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. •Pada keempat, kelima dan keenam seluruh peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru dan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
3	Guru menginformasikan secara garis besar pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> •Pada pertemuan pertama sampai ketiga guru sudah menyampaikan informasi dengan jelas. •Pada pertemuan pertama ada 2 orang peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru karena sibuk bercerita dengan teman sebangkunya. Sedangkan pada pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga peserta didik sudah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> •Pada pertemuan keempat sampai keenam guru sudah menyampaikan informasi dengan jelas •pada pertemuan keempat sampai pertemuan keenam peserta didik sudah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4	Guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk dalam kelompok yang sudah dibentuk.	<p>Pada pertemuan pertama waktu yang diperlukan untuk mengorganisasikan peserta didik cukup lama sekitar 15 menit hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang tidak mau duduk dikelompok yang sudah</p>	<p>Seluruh peserta didik telah dapat menerima anggota kelompoknya dan sudah duduk dikelompok masing-masing tanpa disuruh oleh guru.</p>

		ditetapkan oleh guru. Pada pertemuan selanjutnya masih ada peserta didik yang protes dan meminta anggota kelompoknya ditukar.	
4	Guru memberikan LKPD dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan di dalam kelompok belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pertemuan pertama sampai ketiga guru sudah memberikan LKPD kepada setiap peserta didik dan sudah memberikan informasi mengenai tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok. • Pada pertemuan pertama dan kedua ada 4 orang peserta didik yang bercerita dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan pada pertemuan ketiga seluruh peserta didik telah memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pertemuan keempat sampai keenam guru sudah memberikan LKPD kepada setiap peserta didik dan sudah memberikan informasi mengenai tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok. • Pada pertemuan keempat sampai keenam seluruh peserta didik telah memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dengan baik.
5	Peserta didik membaca LKPD secara individual (<i>Think</i>).	Pada pertemuan pertama hampir semua peserta didik bertanya tentang cara mengerjakan LKPD. Pada pertemuan kedua masih ada beberapa peserta didik yang langsung bertanya tanpa membaca keterangan yang ada pada LKPD..	Pada pertemuan keempat masih ada beberapa peserta didik yang langsung bertanya tanpa membaca keterangan yang ada pada LKPD. Sedangkan pada pertemuan kelima dan keenam peserta didik telah memahami cara pengisian LKPD dan bekerja dalam kelompok dengan baik.
6	Peserta didik berinteraksi dengan teman sekelompoknya untuk membahas isi catatan yang telah dibuat pada tahap <i>think</i> (<i>Talk</i>).	Pada pertemuan pertama masih ada 2 orang peserta didik dari kelompok B yang mengerjakan LKPD secara individu. Pada pertemuan kedua salah 1 orang peserta didik dari kelompok D tidak berdiskusi dan menyalin jawaban kelompok lain. Pada pertemuan ketiga masih ada 3 orang peserta didik yang tidak berdiskusi dan hanya menyalin jawaban dari teman sekelompoknya.	Pada pertemuan keempat masih terdapat 2 orang peserta didik yang bekerja secara individu. Pada pertemuan kelima dan keenam semua kelompok telah berdiskusi dengan baik di dalam kelompoknya.
7	Peserta didik menuliskan solusi dari permasalahan yang ada di LKPD (<i>Write</i>)	Pada pertemuan pertama dan kedua hampir semua peserta didik bekerja secara kelompok. Pada pertemuan ketiga masih ada 2 peserta didik dari kelompok C dan D yang bercerita dan tidak mengerjakan tugasnya.	Pada pertemuan keempat sampai keenam seluruh peserta didik telah mengerjakan tugasnya secara individu.
8	Setiap kelompok menyiapkan laporan dengan menuliskan hasil diskusi kelompok	Pada pertemuan pertama ada 2 kelompok yang tidak menyiapkan laporan persentase tepat waktu. Pada pertemuan kedua masih ada 1 kelompok yang tidak menyiapkan laporan persentase tepat waktu. Sedangkan pada pertemuan ketiga seluruh kelompok telah menyiapkan	Pada pertemuan keempat sampai keenam seluruh kelompok telah menyiapkan laporan persentase tepat waktu.

9	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi	laporan persentase tepat waktu. Pada pertemuan pertama tidak ada kelompok yang menanggapi persentase kelompok C karena setiap kelompok memiliki jawaban yang sama. Pada pertemuan kedua ada 2 orang peserta didik yang tidak serius menanggapi hasil persentase dari kelompok D. Pada pertemuan ketiga tidak ada peserta didik yang menanggapi persentase dari kelompok penyaji karena memiliki jawaban yang sama.	Peserta didik menanggapi persentase kelompok penyaji
10	Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	Pada pertemuan pertama tidak peserta didik yang mau menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua ada 3 orang peserta didik yang langsung menyimpulkan materi pembelajaran setelah ditunjuk oleh guru. Sedangkan pada pertemuan ketiga peserta didik telah aktif menyimpulkan materi pembelajaran.	Peserta didik telah aktif menyimpulkan materi pelajaran.
11	Peserta didik mengerjakan tes formatif	Peserta didik tidak mengerjakan tes formatif dikarenakan waktu telah habis.	Peserta didik mengerjakan tes formatif.
14	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik	Pada pertemuan pertama dan kedua peserta didik tidak diberikan pekerjaan rumah oleh guru. Pada pertemuan ketiga peserta didik diberikan pekerjaan rumah berupa tes formatif yang tidak sempat dikerjakan di sekolah dan peserta didik mengumpulkan pekerjaan rumah tersebut tepat waktu.	Pada pertemuan keempat peserta didik diberikan pekerjaan rumah berupa tes formatif yang tidak sempat dikerjakan di sekolah dan peserta didik mengumpulkan pekerjaan rumah tersebut tepat waktu. Sedangkan pada pertemuan kelima dan keenam peserta didik telah diberikan pekerjaan rumah dan peserta didik mengumpulkan pekerjaan rumah tersebut tepat waktu.
15	Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Pada pertemuan pertama dan kedua peserta didik langsung mengucapkan salam karena guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran untuk selanjutnya. Sedangkan pada pertemuan ketiga peserta didik mendengarkan informasi mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan kemudian mengucapkan salam.	Peserta didik mendengarkan informasi rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan mengucapkan salam.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang telah diuraikan pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan kegiatan peserta didik kearah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan

adanya rencana perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan diaplikasikan pada siklus II, sehingga proses pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

B. Analisis Data Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika peserta didik, pada analisis ketercapaian KKM pengetahuan terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar ke nilai ulangan harian I dan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari nilai ulangan harian I ke nilai ulangan harian II. Persentase peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar sebesar 37,5% meningkat menjadi 50% pada ulangan harian I dan meningkat lagi menjadi 75% pada ulangan harian II. Kemudian pada analisis KKM keterampilan juga terjadi peningkatan, peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari 37,5% pada siklus I menjadi 50% peserta didik pada siklus II. Meningkatnya persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan metode penelitian, kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini terdiri dari perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan analisis data hasil pengamatan dan analisis data hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini telah terjadi perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tentang aktivitas guru dan peserta didik, bahwa proses pembelajaran semakin membaik dan semakin sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan dari siklus I ke siklus II, aktivitas peneliti semakin sesuai dengan perencanaan dan peserta didik juga sudah semakin terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Peserta didik telah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan LKPD dengan mengembangkan kemampuannya sendiri (*think*), pada tahap diskusi kelompok (*talk*), tiap anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam mengerjakan LKPD dan peserta didik telah mampu menuliskan secara mandiri hasil dari diskusi kelompoknya (*write*). Peserta didik juga percaya diri jika ditunjuk untuk melakukan presentasi dan semakin aktif dalam memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan tanggung jawab peserta didik untuk melaksanakan tugasnya dalam memahami materi baik dengan mengembangkan kemampuannya sendiri maupun dengan berdiskusi dalam kelompoknya.

Berdasarkan analisis ketercapaian KKM peserta didik, persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan

dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai ulangan harian I sebesar 50% dan dari ulangan harian I meningkat ke nilai ulangan harian II (setelah tindakan) sebesar 75%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari skor dasar ke UH I dan UH I ke UH II. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena dalam Strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif ini memberikan suasana baru bagi peserta didik karena semua peserta didik diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tahap *think* merupakan upaya yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan individu peserta didik. Selanjutnya tahap *talk* yang membuat peserta didik melakukan lebih banyak diskusi sehingga dapat lebih mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik dalam kelompoknya. Pada tahap *Write*, peserta didik dapat menulis menuangkan ide dan hasil diskusinya sehingga dapat membuat peserta didik lebih terlihat optimal dalam pemahaman hasil belajar.

Berdasarkan uraian tentang analisis hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika diterapkan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIA SMA Nurul Falah Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok trigonometri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIA SMA Nurul Falah semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok trigonometri.

Rekomendasi

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif dapat menjadi pilihan guru matematika atau peneliti untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Sebaiknya guru atau peneliti harus dapat mengorganisir waktu terutama pada pembagian kelompok dan pada waktu pengerjaan LKPD, karena jika waktu yang digunakan tidak sesuai dengan perencanaan maka akan berdampak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperatif Learning*. Grasindo. Jakarta.
- Martinin Yamin dan Bansu I. Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Permendikbud Nomor 21 tahun 2016. Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud. Jakarta.
- _____ Nomor 22 tahun 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud. Jakarta.
- _____ Nomor 23 tahun 2016. Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud. Jakarta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.